

## **SOSIALISASI PERANAN KINERJA OPERATOR TERHADAP KELANCARAN BONGKAR MUAT KONTAINER**

Josua Delianto Rumahorbo

Kota Medan, Indonesia

### **ABSTRAK**

Transportasi laut tidak dapat di pisahkan dengan kegiatan bongkar muat kontainer, oleh karena itu fasilitas pergudangan memegang peran penting dalam kegiatan bongkar muat kontainer di pelabuhan, penanganan bongkar muat kontainer merupakan ukuran produktivitas kerja perusahaan bongkar muat dan juga menunjukkan tinggi rendahnya pendapatan dari kegiatan bongkar muat itu sendiri. Selain itu peranan kinerja operator dijadikan sebagai tolak ukur bagi pekerja bongkar muat untuk memberikan pelayanan yang baik. Pelayanan bagi pengguna jasa tenaga kerja bongkar muat sampai perusahaan melakukan bongkar muat secara maksimal. Kinerja operator berpengaruh signifikan terhadap produktifitas atau kelancaran bongkar muat kontainer PT. Tanto Intim Line artinya semakin baik kinerja operator maka produktifitas handling peti kemas akan meningkat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses bongkar muat pada PT. Tanto Intim Line adalah: Lamanya proses permintaan barang titipan hingga sampai ke kapal. Kerusakan terus menerus pada perangkat alat berat. Perbaikan lambat pada alat berat yang menyebabkan gangguan dalam pelaksanaan bongkar muat. Kinerja operator dan peralatan bongkar muat berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas bongkar muat kontainer di PT. Tanto Intim Line, Artinya apabila kinerja operator dan peralatan bongkar muat meningkat maka produktifitas bongkar muat kontainer juga meningkat.

**Kata Kunci** : Kinerja operator; Kelancaran; Bongkar Muat

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dan satu-satunya dengan 66% wilayah regionalnya berupa perairan. Sebagai negara kepulauan terbesar, Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau penganut paham kepulauan yang berpandangan bahwa kepulauan dan udara di atasnya yang terikat dan terkoordinasi. Selain itu, transportasi laut tidak dapat di pisahkan dengan kegiatan bongkar muat kontainer, oleh karena itu fasilitas pergudangan memegang peran penting dalam kegiatan bongkar muat kontainer di pelabuhan, penanganan bongkar muat kontainer merupakan ukuran produktivitas kerja perusahaan bongkar muat dan juga menunjukkan tinggi rendahnya pendapatan dari kegiatan bongkar muat itu sendiri.

Selain itu peranan kinerja operator dijadikan sebagai tolak ukur bagi pekerja bongkar muat untuk memberikan pelayanan yang baik. Pelayanan bagi pengguna jasa tenaga kerja bongkar muat sampai perusahaan melakukan bongkar muat secara maksimal. Sehingga dapat dipercaya dan juga semakin lama kualitasnya semakin meningkat seperti yang diharapkan. Jasa bongkar muat kontainer meliputi stevedoring, cargodoring, receiving, dan delivery.

Menurut Dirk Koleangan (2008) “Peti Kemas atau Kontainer adalah semua media yang di dalamnya dapat di masukkan sesuatu barang atau tempat mengisi barang” Dengan landasan



seperti digambarkan di atas, tenaga kerja SDM (Sumber Daya Manusia) yang di topang oleh perangkat keras yang memuaskan mengambil bagian penting dalam kelacaran pergerakan di pelabuhan.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pelabuhan. Berdasarkan masalah yang dihadapi, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran bagi kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu karyawan Kapal, melalui sosialisasi pentingnya perawatan tali di atas kapal guna meningkatkan keselamatan kapal pada saat sandar..

Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pengetahuan sosialisasi pentingnya perawatan tali di atas kapal guna meningkatkan keselamatan kapal pada saat sandar.. Metode yang digunakan berupa metode pelatihan, pendampingan, dan diskusi. Pelatihan dilakukan dengan cara menyampaikan materi tentang sosialisasi pentingnya perawatan tali di atas kapal guna meningkatkan keselamatan kapal pada saat sandar. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Tahap Persiapan Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan perlakuan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan materi persentasi.
- b. Tahap Pelaksanaan yaitu, tim pelaksana untuk melakukan sosialisasi pentingnya perawatan tali di atas kapal guna meningkatkan keselamatan kapal pada saat sandar..
- c. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan sosialisasi pentingnya perawatan tali di atas kapal guna meningkatkan keselamatan kapal pada saat sandar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peranan kinerja operator sangat penting dalam pelaksanaan bongkar muat, Hasil Observasi menunjukkan bahwa ada dampak dari peran kinerja operator terhadap kelancaran bongkar muat, yang menyiratkan bahwa semakin baik kinerja operator yang dibentuk PT. Tanto Intim Line, maka akan semakin tinggi pula kelancaran bongkar muat kontainer yang ditangani. Secara keseluruhan, kinerja operator dapat dibentuk dengan adanya penanganan

---



peti kemas yang dikerjakan oleh PT Tanto Intim Line.

Sesuai eksplorasi saya, Operator alat berat memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas-tugas ekstrim menggunakan alat berat yang tidak bisa dilakukan orang. Oleh karena itu, Operator alat berat yang harus memiliki area kekuatan yang ekstrim sehingga mereka dapat diandalkan dan dapat memperluas penggunaan waktu untuk menjadi kuat dan mahir dalam kegiatan bongkar muat peti kemas, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kinerja operator terhadap kelancaran bongkar muat peti kemas, Dengan sifat kinerja operator dan memiliki pilihan untuk bekerja sama dengan operator lain dan didukung oleh ketersediaan juga kehandalan alat tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan aksesibilitas dan ketergantungan peralatan ini, dapat meningkatkan produktifitas handling peti kemas di terminal.

Sebaliknya apabila tidak ditunjang dengan kinerja operator dan peralatan bongkar muat sehingga dapat menurunkan produktifitas penanganan bongkar muat peti kemas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara peralatan bongkar/muat terhadap handling peti kemas dan peralatan bongkar muat sangat menentukan kegiatan handling peti kemas. Selain itu peranan kinerja operator dijadikan sebagai tolak ukur bagi pekerja bongkar muat untuk memberikan pelayanan yang baik.

Pelayanan bagi pengguna jasa tenaga kerja bongkar muat sampai perusahaan melakukan bongkar muat secara maksimal. Sehingga dapat dipercaya dan juga semakin lama kualitasnya semakin meningkat seperti yang diharapkan. Dengan landasan seperti digambarkan di atas, tenaga kerja SDM (Sumber Daya Manusia) dan di dukung oleh peralatan bongkar muat yang memadai maka sumber daya manusia yang ada dapat mengambil bagian penting dalam kelancaran bongkar muat kontainer. Hambatan-Hambatan Yang Di Hadapi Dalam Proses Bongkar Muat Kontainer

1. Lamanya proses permintaan barang titipan hingga sampai ke kapal.
2. Kerusakan terus-menerus pada perangkat alat berat.
3. Perbaikan lambat pada alat berat yang menyebabkan gangguan dalam pelaksanaan bongkar muat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kinerja operator berpengaruh signifikan terhadap produktifitas atau kelancaran



bongkar muat kontainer PT. Tanto Intim Line..artinya semakin baik kinerja operator maka produktifitas handling peti kemas akan meningkat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses bongkar muat pada PT. Tanto Intim Line adalah:

- a. Lamanya proses permintaan barang titipan hingga sampai ke kapal.
  - b. Kerusakan terus menerus pada perangkat alat berat.
  - c. Perbaikan lambat pada alat berat yang menyebabkan gangguan dalam pelaksanaan bongkar muat.
2. Kinerja operator dan peralatan bongkar muat berpengaruh secara signifikan terhadap produktifitas bongkar muat kontainer di PT.Tanto Intim Line, Artinya apabila kinerja operator dan peralatan bongkar muat meningkat maka produktifitas bongkar muat kontainer juga meningkat.

## **REFERENSI**

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Refika Aditama.
- Griffin, R.W. 1987. Management. Second Edition. Boston: Houhton Mifflin Press.
- Henry Simamora, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Istopo, 1999, Kapal dan Muatannya, Koperasi Karyawan BP3IP, Jakarta.
- Koleangan, Dirk, 2008, Sistim Peti Kemas (Container System), C M P, Jakarta.
- Lasse. 2014. Manajemen Kepelabuhanan.Jakarta : Ragu Grafindo Persada.
- Moehariono. 2012. "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prihartanto, Wahyu Agung. 2014. Operasi Terminal Pelabuhan. Pelabuhan. Indonesia III.
- Sutrisno, (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

